

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hariyanto Santoso dan Ardiansyah

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hariyant santoso98@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of profitability, firm size, and institutional ownership, on firm value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study uses secondary data in the form of financial statements which ends on 31 December ended period which was tested using Eviews Software version 11.0 SV and Microsoft Excel. This study uses 74 manufacturing companies that have been selected through a purposive sampling method with a total of 222 data for three years. The results of the research showed that profitability, firm size, and institutional ownership have no positive effects towards the firm value. The implication of this study is the profitability and firm size that increase doesn't guarantee the growth or increasing the firm value.*

Keywords: *Profitabilty, Firm Size, Institutional Ownership, Firm Value*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan menggunakan *Software Eviews* versi 11.0 SV dan Microsoft Excel. Penelitian ini menggunakan 74 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 222 data selama tiga tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan yang meningkat tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap perusahaan, dengan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor atau pemegang saham perusahaan menjadi lebih makmur dan sejahtera, hal ini dapat menarik perhatian dari investor dan calon investor lain untuk melakukan investasi dalam perusahaan.

Pergerakan saham di bursa efek juga menjadi faktor yang dipengaruhi oleh sentimen pasar, hal ini menjadikan nilai perusahaan sebagai objek yang dipilih pada penelitian ini. Harga saham memiliki keterkaitan atau hubungan dengan nilai perusahaan, merujuk pada pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh pasar saham. Oleh karena itu penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh yang fundamental atau mendasar masih dimiliki oleh nilai perusahaan.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas, karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari besar atau kecilnya nilai dari profitabilitas. Menurut Sartono (2010:122) definisi dari profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan dari *sales, total asset*, dan modal yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah faktor berikutnya yang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan kecil besarnya nilai aset suatu perusahaan dapat dilihat dan dinilai dari ukuran kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah jasa dan produksi dalam berbagai kapasitas juga merupakan arti dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dijadikan sebagai indikator utama dalam perusahaan yang berperan dalam menilai profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan berdampak pada harga saham yang semakin tinggi sehingga meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Kepemilikan Institusional menjadi faktor ketiga pada penelitian ini yang dapat memengaruhi nilai dari perusahaan. Nuraina (2012:116) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi-institusi atau lembaga pada jumlah saham beredar. Perusahaan dengan kepemilikan institusional cenderung memiliki kemampuan untuk dapat mengawasi kinerja manajemen dalam perusahaan. Dengan jumlah kepemilikan institusional yang makin besar dipercaya bahwa kinerja manajemen perusahaan akan semakin baik dan maksimal karena pengawasan dari institusi yang memiliki jumlah persentase saham yang besar di perusahaan. Kemandirian institusi yang jumlahnya sangat besar efektif untuk melakukan pengawasan manajemen perusahaan (Lukman & Gerladline, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi pemberi masukan kepada para investor untuk tidak menganggap nilai perusahaan akan naik dengan tingginya nilai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory. Menurut Brigham dan Houston (2006), teori signal merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan guna memberikan panduan kepada pemegang saham mengenai cara manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan tersebut. Dalam teori ini perusahaan diharapkan memberikan sinyal positif kepada para investor, sinyal positif tersebut bisa diberikan apabila perusahaan mencetak keuntungan penjualan yang besar, ukuran perusahaan yang terus berkembang, serta kepemilikan institusional yang tinggi. Sinyal positif tersebut akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan saat perusahaan mampu mendapat laba atau keuntungan dalam penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas (Sartono, 2012:122). Dengan demikian analisis profitabilitas akan sangat penting untuk pemilik perusahaan maupun investor yang akan berinvestasi dalam jangka panjang, karena bentuk keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan dan investor adalah dividen.

Riyanto (2010:343) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan kecil dan besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari berapa besarnya nilai total aset atau nilai penjualan, nilai total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih dari tahun yang bersangkutan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Dalam hal ini penjualan yang lebih besar daripada biaya tetap dan biaya variabel, maka akan diterima jumlah pendapatan atau penghasilan sebelum pajak, maka sebaliknya jika penjualannya yang lebih kecil daripada biaya tetap dan biaya variabelnya maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Institusi-institusi seperti perusahaan asing, asuransi, bank, pemerintah, dan dana pensiun yang memiliki sejumlah saham di dalam perusahaan merupakan kepemilikan institusional (Wayan, Ayu, Nyoman, 2016). Sedangkan, kepemilikan institusional menurut Yuniati, Kharis, dan Oemar (2016) tingkat kepemilikan saham oleh atau atas nama institusi dalam suatu perusahaan disebut dengan kepemilikan institusional.

Nilai perusahaan menurut Keown (2016) adalah ekuitas, hutang, dan nilai pasar atas surat berharga perusahaan yang beredar. Nilai sekarang atau present value dari free cash flow pada

tingkat diskonto sesuai dengan rata-rata tertimbang dengan biaya modal di masa yang akan datang (Brigham dan Erdhadt, 2005:518). Biaya operasional perusahaan dan biaya pengeluaran atas investasi serta aset yang telah dihitung dari cash flow yang disediakan untuk investor atau pemilik perusahaan adalah free cash flow. Aset perusahaan yang dijual sesuai dengan nilai actual per lembar saham yang diterima perusahaan adalah nilai perusahaan (Gitman, 2006:352).

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan nilai perusahaan. Aset, modal saham, dan penjualan yang dihitung selama periode waktu tertentu yang menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas perusahaan. Tujuan utama dari investor atau pemilik perusahaan menanamkan modalnya pada perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau *return*. *Yield* dan *capital gain* merupakan komponen dari return itu sendiri. *Return* yang diberikan perusahaan kepada investor atau pemilik perusahaan dipengaruhi oleh tingginya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jadi, semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka return yang diterima oleh investor akan tinggi, juga berlaku sebaliknya. Jika perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitasnya rendah maka *return* yang didapatkan oleh pemilik perusahaan atau investor juga rendah.

Ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Total aset atau total aktiva perusahaan pada akhir tahun lalu yang dihitung dengan menggunakan skala perhitungan perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Total penjualan suatu perusahaan juga dapat digunakan sebagai pengukur dari ukuran perusahaan. Disini sudah jelas bahwa adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Jika perusahaan tersebut secara ukuran masuk kategori perusahaan besar, maka secara otomatis banyak pemilik perusahaan atau investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh lebih mudah dan terjaminnya sumber pendanaan sehingga dianggap menguntungkan dan mampu menopang biaya operasional sehari-hari. Hasil dari pendanaan ini bisa berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan jika harga saham naik maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan naik.

Kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Total saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti perusahaan asing, perusahaan asuransi, bank, pemerintah dan juga pemegang saham lainnya adalah definisi dari kepemilikan institusional. Pemilik perusahaan seperti dewan direksi, komisaris, dan yang memiliki hubungan khusus seperti anak perusahaan tidak termasuk dalam kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional, kinerja dari manajemen perusahaan dapat diawasi. Pengawasan ini dimaksudkan untuk menjadi tolak ukur perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan. Hal ini membuktikan dengan tingginya kontrol dan tingkat pengawasan dari pihak luar perusahaan maka kinerja perusahaan akan lebih maksimal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan berkurangnya biaya agensi. Pengawasan dari pihak institusi-institusi di luar perusahaan bisa menjadi pengganti biaya keagenan yang bisa memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Pengembangan Hipotesis

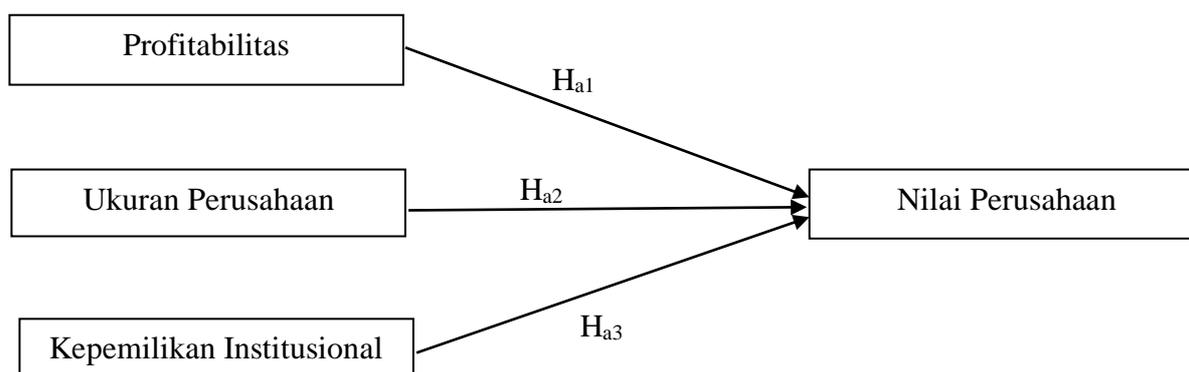
Berdasarkan penelitian sebelumnya, Profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan (Irma Desmi dkk, 2018), (Setiadi dkk, 2017), (Kalbuana dkk, 2018), (Patricia dkk, 2018), dan (Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Dewi Gede Mertha Sudiarta, 2017). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Honse, 2019). H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian, Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap perusahaan nilai (Kalbuana dkk, 2017), (Angga Pratama dan Wiksuana 2018),

(Rahma,2014), dan (Honse, 2019). Tetapi pada penelitian lain menemukan ukuran perusahaan memiliki hubungan tidak signifikan dengan nilai perusahaan (Marista Oktaviani dkk, 2019). H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian, Kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap perusahaan nilai (Wida dan Suartana, 2014. Tetapi pada penelitian lain menemukan kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan dengan nilai perusahaan (Irma Desmi Awulle dkk, 2018). H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan

METODOLOGI

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan data dengan kriteria yang telah ditentukan pada awal penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel adalah: 1. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2017-2019, 2. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019, 3. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengalami IPO selama tahun 2017-2019, 4. Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2017-2019, 5. Perusahaan sektor manufaktur yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, 6. Perusahaan sektor manufaktur yang menyertakan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 74 perusahaan dengan total 222 data perusahaan selama tiga tahun sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel dan pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	$Size = \text{Logarithm natural (Ln) dan Total Aset}$	Nominal
3	Kepemilikan Institusional	$IO = \frac{\text{common shares held by institutional investors}}{\text{Total atotal common shares outstanding}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Analisis statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan yang menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,989770, nilai tengah (median) sebesar 1,180598, dan nilai standar deviasi 8,147392. Memiliki nilai maksimum sebesar 82,44443 dan memiliki nilai minimum sebesar -0,140222.

Analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,083555, nilai tengah (median) sebesar 0,054602, dan nilai standar deviasi sebesar 0,107852. Memiliki nilai maksimum sebesar 0,920997 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,000282.

Analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,73275, nilai tengah (median) sebesar 28,54083, dan nilai standar deviasi sebesar 1,547276. Memiliki nilai maksimum sebesar 33,49453 dan memiliki nilai minimum sebesar 25,21557.

Analisis statistik deskriptif pada variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,646007, nilai tengah (median) sebesar 0,672667, dan nilai standar deviasi sebesar 0,222955. Memiliki nilai maksimum sebesar 0,984066 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,050975.

Uji regresi data panel ada tiga model yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pertama yang dilakukan untuk menentukan model regresi yang hendak digunakan adalah melakukan perbandingan antara *common effect* dengan *fixed effect* dengan menggunakan *Likelihood Ratio*. Kemudian melakukan perbandingan model *fixed effect* dengan model *random effect* melalui pengujian *Hausman Test*.

Analisis data panel. Uji *likelihood* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model penelitian data panel mana yang baik digunakan untuk data penelitian yang ada. Berdasarkan hasil olah data mengenai uji *likelihood*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000, lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), sehingga yang dipilih pada penelitian ini menggunakan *fixed effect*.

Analisis koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*). Setelah uji data panel dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R²* mendekati angka 1, maka variabel independen mampu memberikan informasi yang kuat dan diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen yang digunakan. Berikut merupakan tabel hasil analisis koefisien determinasi berganda dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

Adjusted R-squared	0.989690
--------------------	----------

Dari tabel 2 di atas, didapatkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,989690. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,969% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya 1,031% dari nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan analisis koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 36,73037 - 0,788981 X_1 - 1,173477 X_2 + 0,065842 X_3 + \epsilon$$

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$), berarti variabel-variabel independen ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$), berarti variabel-variabel independen ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000, lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$). Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji t dilakukan untuk memberikan gambaran, apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat angka probabilitas masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai probabilitas < dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$); merupakan variabel independen yang memiliki

pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$); merupakan variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob
C	36.73037	0.0000
Profitabilitas	-0.788981	0.0007
Ukuran Perusahaan	-1.173477	0.0000
Kepemilikan Institusional	0.065842	0.9288

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil hipotesis dari olah data pada variabel-variabel seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ditolak. Pada variabel profitabilitas hasil koefisien regresinya negatif dan signifikan, hal ini berarti data yang digunakan tidak mendukung untuk membuktikan H1, karena seharusnya koefisien regresinya bernilai positif untuk dapat membuktikan H1. Begitu pula pada variabel ukuran perusahaan yang hasil koefisien regresinya negatif sehingga data tidak mendukung H2. Pada variabel kepemilikan institusional hasil koefisien regresinya positif tetapi tidak signifikan sehingga H3 juga ditolak.

DISKUSI

Setelah dilakukan pengujian pada hipotesis penelitian melalui uji t, didapatkan hasil empiris. Pertama, profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Pratama dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Honse (2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kedua, ukuran perusahaan suatu perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marista Oktaviani dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Dewi Gede Mertha Sudiarta (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Desmi Awulle dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida dan Sutarna (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini variabel-variabel seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan seharusnya berdasarkan hipotesis yang telah dibangun memiliki hasil yang signifikan positif, tetapi hasil dari olah data pada profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah negatif signifikan sehingga H1 dan H2 ditolak. Kemudian pada variabel kepemilikan institusional memiliki hasil koefisiennya positif tetapi tidak signifikan sehingga tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah dibangun yaitu signifikan

positif sehingga H3 ditolak. Jadi bisa disimpulkan dari penelitian ini ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan yaitu (1) Populasi yang digunakan pada penelitian ini hanya dipusatkan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, (2) penelitian ini hanya menggunakan *price to book value* sebagai proksi nilai perusahaan, *return on asset* sebagai proksi profitabilitas, *logarithm natural total asset* sebagai proksi *firm size*, dan presentase dari jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham *outstanding* untuk mengukur *institutional ownership*. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mewakili variabel lain secara keseluruhan, (3) periode penelitian yang dipakai pada penelitian ini hanya pada periode 2017 – 2019, (4) diharapkan agar menambahkan variabel-variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan agar dapat bisa dibandingkan dengan penelitian ini.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah (1) Penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan-perusahaan dari sektor lain selain sektor manufaktur seperti sektor perdagangan, investasi, perbankan, dll, (2) Periode penelitian yang terbaru dan lebih luas tidak hanya pada periode 2017-2019, sehingga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, (3) diharapkan agar menambah proksi yang bisa digunakan pada variabel-variabel ini, (4) diharapkan agar menambahkan variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan supaya bisa dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Pratama dan Wiksuana. (2018). Pengaruh *Firm Size* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali
- Aries. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta:PPM.
- Astuti. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Brigham dan Ehrhardt. (2005). *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition, Ohio: South Western Cengage Learning*.
- Brigham dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa Ayu dan Dewi Gede. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, *E- Jurnal Manajemen Unud*, 6(4).
- Gitman. (2006). *Principles of Managerial Finance*. USA: Pearson.
- Godfrey dan Tarca. (2010). *Accounting Theory*. Australia: John Wiley & Sons.
- Haruman. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, IAI.
- Honse, K. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017.
- Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N., dan Rondonuwu. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, *E- Jurnal Manajemen Unsrat*, 6(4).

- Kalbuana, Juniar, dan Amrizal. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, E- Jurnal Universitas Muhammadiyah, 16(1).
- Lukman, H., & Gerladline, C (2020). The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 10130-1034. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, dan Samsul Hadi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2015, *Muhammadiyah University Press*, 2017. 4, 2017
- Patricia, Bangun, dan Tarigan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Kompetisi – Jurnal Manajemen Bisnis Vol 13 No. 1.
- Rahma. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2012, Magister Manajemen Undip, Indonesia
- Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Rudangga dan Sudiarta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(7).
- Yuniati, Kharis, dan Oemar. (2016). Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 2014. *Journal of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*, 2(2).